

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016. Total responden yang telah mengisi kuesioner sebanyak 330 orang. Penyebaran kuesioner ini dilakukan selama 31 hari berturut-turut dari tanggal 1 Oktober 2018 sampai tanggal 31 Oktober 2018. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tempat tinggal dan skor stres responden. Hasil analisis deskriptif karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Usia Responden.

Berdasarkan usia, responden terbagi menjadi 2 kategori yaitu 18-20 tahun dan 21-23 tahun. Hasil frekuensi serta persentase responden berdasarkan usia ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Frekuensi Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18-20	213	64,5
21-23	117	35,5
Total	330	100

Dari tabel 4. 1 menunjukkan hasil bahwa terdapat 213 (64,5%) responden berusia 18-20 tahun dan 117 (35,5%) responden berusia 21-23 tahun yang mengisi kuesioner dengan tepat.

## 2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin, responden terbagi menjadi 2 kategori yaitu perempuan dan laki-laki. Hasil frekuensi serta persentase responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2 Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	222	67,3
Laki-laki	108	32,7
Total	330	100

Dari tabel 4. 2 menunjukkan hasil bahwa terdapat 222 (67,3%) responden adalah perempuan dan 108 (32,7%) responden adalah laki-laki yang mengisi kuesioner dengan tepat.

## 3. Tempat Tinggal Responden

Berdasarkan tempat tinggal, responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu kost dan rumah orang tua. Hasil frekuensi serta persentase responden berdasarkan tempat tinggal ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Frekuensi Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
Kost	231	70

Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
Rumah Orang Tua	99	30
Total	330	100

Dari tabel 4. 3 menunjukkan hasil bahwa terdapat 231 (70%) responden tinggal di kost dan 99 (30%) responden tinggal di rumah orang tua yang mengisi kuesioner dengan tepat.

#### 4. Skor Stres Responden

Berdasarkan skor stres, skor terbagi menjadi 2 kategori yaitu tidak stres dan stres. Hasil frekuensi serta persentase responden berdasarkan skor stres responden ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Frekuensi Skor Stres

Skor Stres	Frekuensi	Persentase (%)
1-6 (Tidak Stres)	196	59,4
7-20 (Stres)	134	40,6
Total	330	100

Dari tabel 4. 4 menunjukkan hasil bahwa terdapat 196 (59,4%) responden berada di rentang skor 1-6 (tidak stres) dan 134 (40,6%) responden berada di rentang skor 7-20 (stres).

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji Chi-Square

Hasil analisis Chi-Square pengaruh faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Tabulasi Silang Pengaruh Faktor-Faktor Demografi terhadap Tingkat Stres

Faktor-Faktor Demografi		Skor Stres		Nilai p
		Tidak Stres	Stres	
Usia	18-20	135 (63,4%)	78 (36,6%)	0,47
	21-23	61 (52,1%)	56 (47,9%)	
Total		196 (59,4%)	134 (40,6%)	
Jenis Kelamin	Perempuan	137 (61,7%)	85 (38,3%)	0,219
	Laki-Laki	59 (54,6%)	49 (45,4%)	
Total		196 (59,4%)	134 (40,6%)	
Tempat Tinggal	Kost	135 (58,4%)	96 (41,6%)	0,590
	Rumah Orang Tua	61 (61,6%)	38 (38,4%)	
Total		196 (59,4%)	134 (40,6%)	

Berdasarkan tabel 4. 5, hasil statistik uji chi-square untuk pengaruh usia terhadap tingkat stres diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,47 ( $p>0,05$ ), maka disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Usia 18-20 memiliki pengaruh terhadap tingkat stres sebesar 36,6%, dan usia 21-23 memiliki pengaruh terhadap tingkat stres sebesar 47,9%, dapat disimpulkan pengaruh usia terhadap tingkat stres mahasiswa sebesar 40,6%, dan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil statistik uji chi-square untuk pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat stres diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,219 ( $p>0,05$ ), maka disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jenis kelamin perempuan memiliki pengaruh

terhadap tingkat stres sebesar 38,3%, dan jenis kelamin laki-laki memiliki pengaruh terhadap tingkat stres sebesar 45,4%, dapat disimpulkan pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat stres mahasiswa sebesar 40,6%, dan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil statistik uji chi-square untuk pengaruh usia terhadap tingkat stres diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,590 ( $p > 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Tempat tinggal kost memiliki pengaruh terhadap tingkat stres sebesar 41,6%, dan tempat tinggal rumah orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkat stres sebesar 38,4%, dapat disimpulkan pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat stres mahasiswa sebesar 40,6%, dan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis uji regresi linear berganda pengaruh faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Pengaruh Faktor-Faktor Demografi terhadap Tingkat Stres

	Coefficients	Anova
	Nilai p	Nilai p
Usia	0,019	
Jenis Kelamin	0,295	
Tempat Tinggal	0,027	

	Coefficients	Anova
	Nilai p	Nilai p
Faktor-Faktor		0,030
Demografi (All)		

Berdasarkan tabel 4. 6, hasil statistik uji regresi linear berganda untuk pengaruh usia terhadap tingkat stres diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 ( $p < 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa usia berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa. Sedangkan, hasil statistik uji regresi linear berganda untuk pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat stres diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,295 ( $p > 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa.

Hasil statistik uji regresi linear berganda untuk pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat stres diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 ( $p < 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa tempat tinggal berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa. Dan hasil statistik uji regresi linear berganda untuk pengaruh faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 ( $p < 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa faktor-faktor demografi berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa.

## 6. Estimasi Resiko

Hasil estimasi resiko stres berdasarkan faktor-faktor demografi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Estimasi Resiko Stres berdasarkan Faktor-Faktor Demografi

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Usia (18-20/ 21-23)	1,589	1,006	2,511
Odds Ratio for Jenis Kelamin (Perempuan/ Laki-laki)	1,339	0,840	2,132
Odds Ratio for Tempat Tinggal (Kost/ Rumah Orang Tua)	0,876	0,541	1,419
N of Valid Cases	300		

Berdasarkan tabel 4. 8 menunjukkan mahasiswa usia 18-20 tahun berpeluang 1,5 kali lebih besar berisiko stres dibandingkan mahasiswa usia 21-23 tahun. Sedangkan mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan berpeluang 1,3 kali lebih besar berisiko stres dibandingkan mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki, dan mahasiswa kost berpeluang 0,8 kali lebih besar berisiko stres dibandingkan mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,019 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara usia terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima karena terdapat pengaruh antara usia dengan tingkat stres mahasiswa di

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan bobot pengaruh usia terhadap tingkat stres adalah 40,6%, dimana 36,6% usia 18-20 mengalami stres, dan 47,9% usia 21-23 mengalami stres dengan peluang 1,5 kali lebih besar berisiko stres pada usia 18-20 tahun dibandingkan pada usia 21-23 tahun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manjunath R, 2013) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh usia terhadap tingkat stres. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (ZF, TU, F, & JMC, 2014) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dengan nilai  $p$  sebesar 0,935 ( $p > 0,05$ ) yang berarti usia tidak berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa.

Melihat dari hasil diatas maka 40,6% mahasiswa yang mengalami stres diharapkan dapat meminimalisir tingkat stresnya dengan cara selalu menikmati proses perkuliahan, dan melakukan hal-hal yang dapat mengurangi rasa stresnya seperti melakukan kegiatan-kegiatan yang disukai maupun hobinya.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,295 ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara jenis kelamin terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak karena tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dengan tingkat stres mahasiswa di Universitas



Muhammadiyah Yogyakarta dengan bobot pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat stres adalah 40,6% dimana 38,3% perempuan mengalami stres dan 45,4% laki-laki mengalami stres dengan peluang 1,3 kali lebih besar berisiko stres pada perempuan dibandingkan laki-laki.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (ZF, TU, F, & JMC, 2014) yang menyatakan bahwa hasil dari uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat stres yang signifikan dengan nilai  $p$  sebesar 0,942 ( $p > 0,05$ ), walaupun di dalam penelitiannya tingkat stres cenderung lebih berat pada responden berjenis kelamin perempuan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutjiato, Kando, & Tucunan, 2015) yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,038 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ( $0,038 < 0,05$ ), maka terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat stres mahasiswa.

Melihat dari hasil diatas maka 40,6% mahasiswa yang mengalami stres diharapkan dapat meminimalisir tingkat stresnya dengan cara selalu bersyukur terhadap kodratnya sebagai laki-laki maupun perempuan, dan lebih mencintai diri sendiri.

Dan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,027 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara tempat tinggal terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima karena terdapat pengaruh antara

tempat tinggal dengan tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan bobot pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat stres adalah 40,6%, dimana 41,6% mahasiswa kost mengalami stres dan 38,4% mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua dengan peluang 0,8 kali lebih besar berisiko stres pada mahasiswa kost dibandingkan mahasiswa yang tinggal di rumah orang tua.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutjiato, Kandao, & Tucunan, 2015) yang menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 1,000 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $1,000 > 0,05$ ), yang artinya tidak terdapat pengaruh tempat tinggal terhadap tingkat stres mahasiswa.

Melihat dari hasil diatas maka 40,6% mahasiswa yang mengalami stres diharapkan dapat meminimalisir tingkat stresnya dengan cara melakukan hal-hal yang dapat mengurangi rasa stresnya, bermain dengan teman untuk mengurasi rasa jenuh sehingga tidak timbul rasa stres, selalu bercerita dengan teman atau orang tua saat ada masalah di kampus.

Dan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,030 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 diterima karena terdapat pengaruh antara faktor-faktor demografi dengan tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, bobot pengaruh faktor-faktor demografi terhadap tingkat stres mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh 40,6% mahasiswa mengalami stres, dan 59,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang lain. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Sutjiato, Kanda, & Tucunan, 2015) diketahui bahwa prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran adalah 57%, dan sisanya tidak mengalami stres. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Marjani, Gharavi, Jahanshahi, Vahidirad, & Alizadeh, 2008) yang diketahui prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran adalah 61,7%, dan sisanya tidak mengalami stres. Perbedaan berbagai hasil penelitian tersebut mungkin disebabkan oleh perbedaan faktor penyebab stres misalnya tuntutan daripada pihak pemerintahan, kenyamanan ruang kuliah, kualitas makanan, frekuensi ujian dan banyak sedikit waktu rekreasi, atau bahkan faktor demografi lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini (Sreeramareddy, 2007).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengukur tingkat stres mahasiswa berdasarkan variabel usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal, sehingga masih belum mampu menggambarkan pengaruh faktor-faktor demografi yang lain terhadap tingkat stres mahasiswa secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan untuk kedepannya dalam mengukur tingkat stres mahasiswa dapat diukur dengan variabel dan aspek lain seperti pendapatan orang tua, pekerjaan sampingan, uang

saku, lingkungan pertemanan dan variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat stres mahasiswa.

2. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berupa kertas sehingga memiliki keterbatasan waktu dalam interaksi dengan responden, akan lebih baik jika kuesioner dibuat dalam bentuk web online sehingga akan lebih ekonomis dan efisien waktu.

